

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontiaa dapat peneliti simpulkan hasil penelitian ini, yang berdasarkan dari rumusan masalah dan sub masalah yaitu sebagai berikut:

Terkait pada rumusan masalah umum dapat disimpulkan, bahwa meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten yaitu dengan cara memberikan sebuah layanan penguasaan konten yang di mana memiliki tahapan dalam proses layanan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir, di tahap kegiatan awal ada proses membina hubungan baik dengan siswa dan juga penyampaian maksud dan tujuan dari layanan penguasaan konten, dan barulah di tahap kegiatan inti terjadinya proses pemberian penjelasan materi yang di mana materi tersebut berkaitan dengan kemandirian belajar

Terkait sub masalah dalam penelitian ini, terdapat 3 sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran awal kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Mujahidin Pontianak, sebelum dilakukan pemberian tindakan layanan penguasaan konten pada Siklus I dan Siklus II. Kemandirian belajar siswa kelas X di SMA mujahidin Pontianak terutama siswa kelas X masih tergolong rendah, dimana siswa memiliki semangat belajar yang rendah, tidak punya jadwal belajar yang teratur, tidak konsentrasi belajar saat guru menjelaskan, kurang percaya diri, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Gambaran awal berkenaan kemandirian belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Mujahidin Pontianak. Dilakukan pada pertemuan pertama siklus I layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan

semaksimal mungkin namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, hal ini di buktikan dengan hasil deskripsi skala psikologis setelah pelaksanaan siklus I yang dimana nilai keseluruhan skala psikologis memperoleh 64% dengan kategori “Cukup”. Melihat hasil yang kurang memuaskan serta belum mencapai harapan maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan Siklus II. Hasil yang diperoleh dari pelaksana tindakan Siklus II sudah memuaskan dikarenakan telah mencapai hasil hasil yang maksimal serta sesuai dengan harapan, dimana siswa sudah memiliki inisiatif sendiri dalam belajar, percaya diri, dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikelas. Adapun hasil skala psikologis setelah pelaksanaan Siklus II yaitu memperoleh hasil aspek keseluruhan 80% dengan kategori “Baik”, dikarenakan hasil yang diperoleh telah mendapatkan hasil serta telah tercapai sesuai harapan maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya.

3. Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelas X di SMA Mujahidin Pontianak terutama pada siswa kelas X, yang di mana setelah dilakukan pelaksanaan Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa kelas X, peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari hasil skala psikologis yang telah peneliti sebarakan sebelum pelaksanaan Siklus I dan Siklus II yaitu sebagai berikut : Hasil skala psikologis sebelum tindakan Siklus I dan Siklus II yaitu 57% dengan kategori “Cukup”, hasil skala psikologis setelah pelaksanaan tindakan Siklus I memperoleh hasil 64% dengan kategori “Cukup”, dan setelah pelaksanaan Siklus II memperoleh hasil 80% dengan kategori “Baik”, maka kemudian peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan tindakan yang diberikan karena telah memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan penelitian tindakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kemandirian pada siswa kelas X di SMA mujahidin Pontianak terutama pada kelas X, maka peneliti memberikan saran terkait penerapan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling alangkah baiknya menerapkan kegiatan layanan penguasaan konten ini agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling juga sebaiknya bisa memilih layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan bervariasi dalam memberikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa bisa tertarik dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya dan bisa membuka diri yang termasuklah dalam komunikasi interpersonal.
2. Kepala sekolah juga diharapkan juga dapat mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan guna dalam meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa di sekolah, dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai, karena kegiatan layanan penguasaan konten yang sudah dilakukan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengentaskan masalah yang dialami, sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan di sekolah secara efektif dan berkesinambungan.